

## Penerapan Metode PLS SEM dalam Menganalisis Factor- Factor yang Mempengaruhi Minat Beli Terhadap CWLS

Muhammad Rozan Hazimi<sup>1</sup>, Nurizal Ismail<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Tazkia Bogor

rozan2179@gmail.com<sup>1</sup>, nurizal@tazkia.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This research analyzes the factors influencing the purchase intention towards Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). Using a questionnaire and Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) analysis, primary data was collected from 232 respondents. The results indicate that Islamic financial literacy, risk perception, and attitude have a significant positive effect on the purchase intention of CWLS. The higher an individual's Islamic financial literacy, the greater their interest in investing in CWLS. A good understanding of Islamic finance can encourage public interest in this product. Risk perception also has a positive and significant influence, indicating that a good understanding of investment risks boosts purchase intention. Furthermore, a positive attitude towards CWLS increases public interest, as a favorable attitude creates trust and a greater willingness to participate in this investment.*

**Keywords :** *cash waqf linked sukuk, islamic financial literacy, risk perception, and attitude.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini menganalisis factor- factor yang mempengaruhi minat beli terhadap CWLS. Dengan menggunakan kuesioner dan analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Square, data primer dikumpulkan dari 232 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki, persepsi resiko dan sikap berpengaruh positif signifikan terhadap minat beli CWLS, Semakin tinggi literasi keuangan syariah seseorang, semakin besar minat mereka untuk berinvestasi dalam CWLS, pemahaman yang baik tentang keuangan syariah dapat mendorong minat beli masyarakat terhadap produk ini. Persepsi resiko juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, mengindikasikan bahwa pemahaman yang baik tentang resiko investasi mendorong minat beli. Selain itu, sikap positif terhadap CWLS meningkatkan minat beli masyarakat, karena sikap yang baik menciptakan kepercayaan dan kemauan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam investasi ini.*

**Kata kunci :** *CWLS, literasi, persepsi resiko, sikap.*

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang muncul pada awal tahun 2020, yang awalnya merupakan krisis kesehatan global, telah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap situasi perekonomian Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh meningkatnya angka kemiskinan di negara ini. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat peningkatan proporsi penduduk miskin di Indonesia menjadi 10,19% pada September 2020, dibandingkan 9,78% pada Maret 2020 dan 9,22% pada September 2019.

Terlebih lagi, pada tahun 2021, Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) memperkirakan kemiskinan di Indonesia akan terus meningkat hingga mencapai 10,5% dari jumlah penduduk. Menanggapi tantangan ini dan dalam upaya untuk mengurangi kemiskinan dan dampaknya, pemerintah Indonesia telah meluncurkan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (NERP), yang mencakup program bantuan sosial untuk memberikan dukungan bagi pekerja yang di-PHK dan rumah tangga rentan yang terkena dampak pandemic (Medina, 2020).

Pengelolaan kekayaan syariah tidak hanya menitikberatkan pada investasi duniawi untuk memenuhi kebutuhan klien, tetapi juga pada investasi yang bermanfaat untuk kehidupan akhirat. Salah satu cara distribusi kekayaan yang dapat digunakan untuk investasi akhirat adalah melalui wakaf, yang membantu klien memperoleh berkah (*barâkah*) dari Allah. Dengan wakaf, instrumen pengelolaan kekayaan syariah dapat mengakomodasi berbagai jenis dana wakaf, seperti wakaf tunai, wakaf asuransi, wakaf korporasi, dan lainnya (Ismail & Cahyo, 2017). Waqf adalah instrumen keuangan sosial berbasis Islam yang memiliki fleksibilitas lebih baik dibandingkan instrumen sosial lainnya (Satriyasyifa & Priantina, 2021).

Selain menggunakan anggaran belanja negara untuk membiayai program tersebut, pemerintah Indonesia juga menggalang dana melalui wakaf tunai, salah satu inisiatifnya adalah dengan menerbitkan Cash Waqf Linked (CWLS). CWLS berperan penting sebagai sumber pendanaan baru untuk berbagai program sosial, terutama bagi mereka yang terdampak pandemi Covid-19 (Baiti & Syufaat, 2021). Sumber dana alternatif berupa wakaf tunai ini diharapkan dapat membantu mengurangi pengeluaran pemerintah, ketergantungan utang pemerintah dan defisit anggaran serta membiayai proyek-proyek pembangunan (Mohamad, 2012). Wakaf uang juga dapat berfungsi sebagai sarana rekonstruksi dan pembangunan sosial serta pengentasan kemiskinan (Hasanah, 2011.) Wakaf tunai, sebagai salah satu bentuk keuangan sosial Islam yang tersedia bagi mayoritas penduduk, telah digunakan secara luas oleh berbagai negara Muslim di berbagai sektor, baik yang berwujud maupun finansial (Çizakça, 2011)

Sebelumnya pada tahun 2020, pemerintah Indonesia menerbitkan CWLS untuk investor institusi dengan mekanisme private jumlah totalnya sebesar Rp 50,84 miliar, dan pemerintah memenuhi target tepat waktu. Demikian pula pada tahun 2020, untuk memperluas partisipasi umat Islam di Indonesia, pemerintah mengeluarkan CWLS ritel yang menyasar individu dan masyarakat. investor institusi. Dinamakan seri CWLS SWR001 dan memiliki masa penawaran mulai 9 Oktober hingga 12 November 2020. CWLS retail memiliki minimal pemesanan Rp 1 juta dan tanpa batas maksimal, berdasarkan jangka waktu 2 tahun dan imbal hasil tahunan. sebesar 5,5%.

Terdapat dampak positif dan nominal penawaran yang moderat kepada investor, periode total penjualan ritel seri CWLS yang berhasil dikumpulkan sebesar 728 miliar menyatakan bahwa rata-rata umat Islam yang menyumbang wakaf uang di Indonesia termasuk dalam kelas menengah ke atas. Sayangnya, potensi tingginya tingkat wakaf uang di Indonesia juga dibarengi dengan rendahnya tingkat literasi

ekonomi syariah masyarakat, sebagaimana ditunjukkan dalam survei yang dilakukan Bank Indonesia pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 16 dari 100 umat Islam Indonesia yang memiliki pemahaman baik tentang ekonomi syariah. Penghimpunan investor CWLS masih menghadapi beberapa kendala seperti: kurangnya pemahaman masyarakat muslim tentang wakaf tunai (Napitupulu et al., 2021). kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola wakaf tunai dan kurangnya kemauan untuk menyumbangkan wakaf uang (Widiyanti, 2022).

Salah satu penyebab belum optimalnya penghimpunan dana adalah karena tidak adanya sisi keuntungan dan keuntungan yang nyata antara masyarakat yang ingin berwakaf dengan pengelola wakaf serta tidak jelasnya jaminan atas wakaf uang tersebut. Selain itu, belum optimalnya berbagai fasilitas yang ada sesuai perkembangan zaman. Dengan era teknologi seperti sekarang ini, seharusnya dapat mempermudah masyarakat yang ingin menyalurkan dana dan mengawasi penggunaan dananya (Abdulloh et al., 2021).

Literasi wakaf yang rendah dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap CWLS. Upaya meningkatkan literasi wakaf dapat secara positif memengaruhi pemahaman dan minat masyarakat. Persepsi masyarakat juga dipengaruhi oleh dukungan dan promosi yang diberikan oleh pemerintah dan lembaga keuangan terkait. Upaya ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berwakaf melalui CWLS

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah & Fauzianto, 2020), literasi keuangan syariah dan keagamaan berpengaruh positif terhadap minat beli CWLS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah seseorang, semakin besar pula minatnya untuk berinvestasi dalam CWLS. Sejalan dengan, (Yuliantika & Yenny, 2023) menemukan bahwa literasi keuangan, pengetahuan tentang risiko investasi, tingkat imbal hasil, dan religiusitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z di Pulau Jawa untuk berinvestasi pada sukuk ritel (Nisa, 2021) kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Nisa, 2021) Sikap terhadap minat beli Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) dapat mempengaruhi minat beli konsumen. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsumen yang memiliki sikap positif dan baik akan lebih berminat untuk membeli CWLS. Hal ini disebabkan karena sikap yang positif akan membuat konsumen lebih senang dan mudah untuk membeli produk, termasuk CWLS. Sikap juga dapat mempengaruhi kepercayaan konsumen terhadap produk CWLS, yang kemudian akan mempengaruhi minat beli

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur literasi keuangan syariah, persepsi resiko dan sikap terhadap minat beli CWLS untuk memahami faktor-faktor di atas, ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dinamika partisipasi masyarakat dalam program CWLS dan lebih mengoptimalkan program ini.

### **Literasi Keuangan Syariah Dan Minat Beli**

Literasi merupakan fenomena sosial yang membutuhkan keahlian khusus dalam mengakses dan menyampaikan informasi dalam bentuk tertulis. Esensi literasi

tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis dalam memahami berbagai bidang (Damayantie, 2015). Literasi keuangan syariah merujuk pada pemahaman tentang keuangan syariah, yang melibatkan pengetahuan mendalam tentang produk dan jasa keuangan syariah. Pemahaman ini dapat memengaruhi perilaku individu dalam membuat keputusan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Hambali, 2018)

Secara konseptual, literasi keuangan syariah mencakup kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan, dan perilaku yang sesuai dengan pedoman Islam dalam mengelola keuangan (Rahim et al., 2016). Keuangan syariah didasarkan pada prinsip kepercayaan kepada perintah Allah swt., tanpa adanya riba, hanya terlibat dalam transaksi yang halal, tanpa gharar, dan maysir

Penelitian yang dilakukan oleh (Ikbali & Tandika, 2019), menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki dampak positif terhadap minat beli. Temuan lainnya (Ramadhani & Cahyono, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara umum berpengaruh pada minat dan perilaku minat beli dan dalam konteks literasi keuangan syariah, juga memengaruhi minat beli.

(Shodik et al., 2024) literasi keuangan syariah, religiusitas, dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat beli *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) pada Generasi Z di Kota Bogor. Literasi keuangan syariah dan religiusitas memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap minat beli CWLS dibandingkan dengan inflasi.

H1 : Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat beli *Cash Waqf Linked*

### **Presepsi Resiko Dan Minat Beli**

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yaitu *Perceived control behavior* menyatakan bahwa seseorang ketika memiliki ekspektasi terlalu tinggi terhadap sebuah keuntungan investasi dan hanya menginginkan risiko rendah, hal inilah yang dapat menyebabkan calon investor salah dalam mengambil keputusan. kontrol perilaku bisa menjadikan bantuan ataupun hambatan tergantung dari pribadi masing-masing, dalam berinvestasi seorang investor harus sudah memahami dan memiliki kemampuan dalam mengelola risiko.

Hasil sebelumnya yang dilakukan oleh (Ladamay et al., 2021) dalam penelitian tersebut variabel risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli. tentunya dalam berinvestasi tidak bisa terpisahkan oleh risiko dan return, jika risiko tinggi maka return yang akan diperoleh juga tinggi maupun sebaliknya. Namun pada risiko yang terdapat dalam sukuk yaitu kemungkinan risiko gagal bayar, risiko likuiditas maupun risiko imbal hasil

H2 : Presepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat beli *Cash Waqf Linked*

### **Sikap Dan Minat Beli**

Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi terhadap hal-hal yang disukai ataupun yang tidak disukai pada suatu objek, orang, institusi atau peristiwa (Ajzen, 1991). Pandangan mengenai suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan (behavioral beliefs) sebagai akibat dari tingkah laku yang dilakukan. Keyakinan individu diantaranya meliputi beliefs strength dan outcome evaluation. Pandangan atas perilaku diyakini memiliki dampak langsung terhadap kehendak untuk berperilaku yang kemudian diafiliasikan dengan kontrol perilaku persepsian dan norma subjektif (Ajzen, 1991)

Dalam konteks minat beli berdasarkan teori diatas, sikap yang positif terhadap suatu produk atau layanan cenderung meningkatkan minat individu untuk membelinya. Jika seseorang memiliki pandangan positif tentang suatu produk, percaya bahwa produk tersebut memberikan nilai atau manfaat yang diinginkan, dan merasa yakin bahwa dia mampu membelinya, maka dia cenderung memiliki minat yang tinggi untuk membeli produk tersebut. Sebaliknya, sikap yang negatif atau ragu-ragu terhadap suatu produk dapat mengurangi minat individu untuk membelinya. Dengan demikian, teori ini menjelaskan bahwa sikap individu memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat atau keinginan untuk melakukan pembelian. Sikap yang positif terhadap suatu produk atau layanan cenderung meningkatkan minat beli, sementara sikap yang negatif dapat menguranginya.

H3 : Sikap berpengaruh signifikan terhadap minat beli *Cash Waqf Linked*

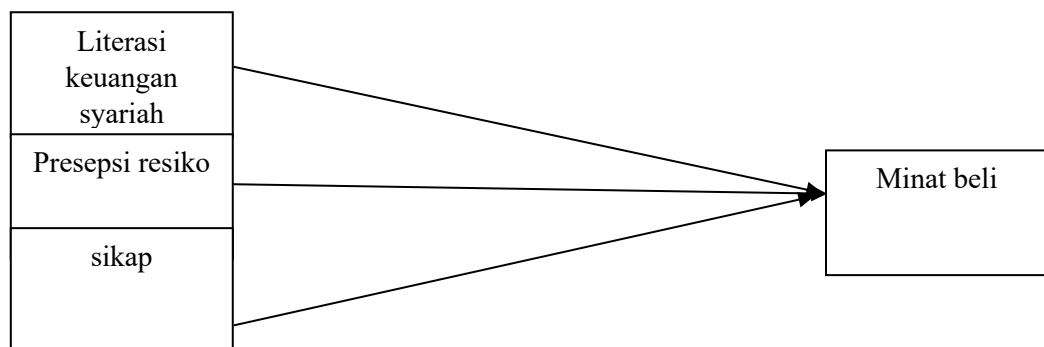
#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner. Data primer adalah sumber data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Data ini diperoleh langsung dari hasil pengisian kuesioner oleh sejumlah sampel responden yang dipilih sesuai dengan target yang mewakili seluruh populasi dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari penyebaran kuesioner dengan menggunakan *google form* dengan social media sebagai media penyebaran.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Melalui skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator-indikator variabel. (Sugiyono, 2018). Penilaian menggunakan skala dari 1 hingga 6, di mana 1 merupakan nilai terendah dan 6 nilai tertinggi. Skala tersebut diartikan sebagai berikut: 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk kurang setuju, 4 untuk agak setuju, 5 untuk setuju, dan 6 untuk sangat setuju. Total jumlah responden dalam penelitian ini adalah 232 orang, yang semuanya merupakan warga negara Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling – Partial Least Squares (SEM-PLS). Pemodelan persamaan struktural yang sering disebut Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0 digunakan untuk menganalisis data dan pemodelan jalur dengan variabel laten. (Evi & Rachbini, 2022)

Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub-bagian model, yaitu model pengukuran yang disebut outer model dan model struktural yang disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau variabel yang diobservasi merepresentasikan variabel laten yang akan diukur. Sementara itu, model struktural menunjukkan kekuatan estimasi hubungan antar variabel laten atau konstruk. (Ghozali & Latan, 2020).

Kerangka penelitian menggunakan SEM-PLS pada penelitian ini sebagai berikut :



## HASIL DAN PEMBAHASAN

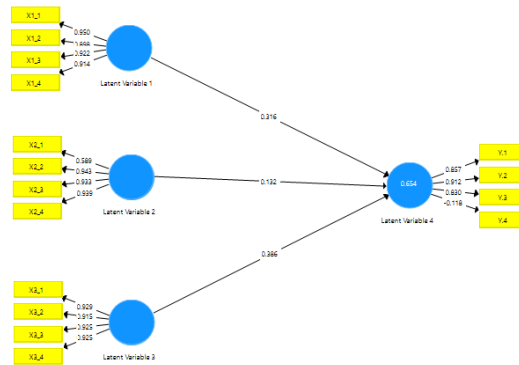
### Uji validitas konvergen

*Convergent validity* bertujuan untuk menilai validitas hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel laten. Dalam PLS-SEM, terdapat dua jenis validitas: validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen mengacu pada kemampuan sekelompok indikator untuk mewakili satu variabel laten yang mendasarinya. Representasi ini dapat ditunjukkan melalui unidimensionalitas yang diukur menggunakan nilai rata-rata varian yang *diekstraksi* (*Average Variance Extracted/AVE*). Nilai *AVE* setidaknya sebesar 0,5, yang menunjukkan validitas konvergen yang memadai, artinya satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian indikator-indikatornya secara rata-rata (Ghozali, 2016)

Pengujian *convergent validity* dapat dilakukan dengan menilai outer loadings atau loading factor dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Biasanya, penelitian menggunakan batas loading factor sebesar 0,70. Suatu indikator dikatakan memenuhi *convergent validity* dan memiliki tingkat validitas yang tinggi ketika nilai outer loadings > 0,70, dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,50 (Chin & Todd, 1995). Sebagai contoh, jika masing-masing indikator pada variabel penelitian

memiliki nilai outer loadings > 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi convergent validity dan memiliki validitas yang tinggi. Demikian pula, jika nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada masing-masing variabel penelitian > 0,50, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi convergent validity yang baik (Sekaran & Bougie, 2017).

**Gambar 1. Kerangka Model**



Pada gambar diatas dappat dilihat masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai outer loadings > 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi convergent validity dan memiliki validitas yang tinggi Selanjutnya dilakukan Uji reliabilitas dalam PLS dapat mennggunakan dua metode yaitu cronbach’s alpha dan composite reliability. Cronbach’s alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Composite reliaility dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Rule of thumb yang digunakan untuk nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,7 serta nilai cronbach’s alpha lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2018).

**Tabel 1. Uji Diskriminan Validitas dan Reliabilitas Komposit**

Variable	Code	Loadings	Cronbach’s Alpha	CR	AVE
Literasi Keuangan Syariah (x1)	X1_1	0.950	0,940	0,957	0,849
	X1_2	0.898			
	X1_3	0.922			
	X1_4	0.914			
Religiusitas (x2)	X2_1	0.589	0,881	0,920	0,747
	X2_2	0.943			
	X2_3	0.933			
	X2_4	0.939			
Inflasi (x3)	X3_1	0.929	0,942	0,959	0,853
	X3_2	0.933			
	X3_3	0.933			
	X3_4	0.939			

Minat Beli (Y)	Y1.1	0.857	0,704	0,9781	0,568
	Y1.2	0,830			
	Y1.3	0,830			
	Y1.4				

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai dari AVE secara keseluruhan melebihi 0,5, (ghozali, 2016) hal ini berarti nilai dari validitas konvergen sangat memadai dan menjelaskan bahwa satu variabel alten ampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikatornya secara rata – rata, kemudian pada nilai composite rability menunjukkan nilai yang lebih dari 0,7 yang berarti bahwa varibel secara keseluruhan memenuhi composite reability, kemudian selanjutnya Cronbach’s alpha (CA) menunjukkan nilai > 0,7 maka maka pertanyaan dalam kuesioner (*reliable*). Suatu intstrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai *Cronbach’s Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2018).

**Inner model**

**Tabel 2. Uji Diskriminan Validitas dan Reliabilitas Komposit**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<b>Minat Beli</b>	0,654	0,651

**Tabel 3. Uji Diskriminan Validitas dan Reliabilitas Komposit**

<b>Model</b>	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	<b>Kesimpulan</b>
Literasi Keuangan syariah → Minat Beli	0.316	3.216	0.001	Kuat
Presepsi resiko → Minat Beli	0.132	3.001	0.003	Kuat
Sikap → Minat Beli	0.386	2.056	0.000	Kuat

Inner model adalah model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Melalui bootstrapping (prosedur non-parametrik yang memungkinkan pengujian signifikansi statistik dari varian SEM-PLS yang menghasilkan koefisien path, Cronbach’s alpha, HTMT, dan nilai R square, parameter uji t-statistik diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Inner model dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan nilai R square untuk variabel dependen

dan nilai koefisien path (jalur yang menggambarkan kekuatan hubungan antar variabel) untuk uji signifikansi antar variabel dalam inner model. Nilai R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup>, semakin baik model prediksi yang dihasilkan dari model penelitian yang diajukan. (Sekaran & Bougie, 2016).

Nilai Inner model digunakan untuk memprediksi hubungan sebab-akibat pada penelitian yang menggunakan variabel laten, yaitu variabel yang tidak bisa diukur secara langsung. Dalam PLS, inner model dievaluasi menggunakan R square sebagai pengukuran tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Model prediksi yang baik ditandai oleh nilai square yang tinggi. nilai R square adalah 0,67 (kuat), 0,33 (sedang) dan 0,19 (lemah) (2) Estimasi Koefisien Jalur, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. dengan prosedur *Bootstrapping* (Chin, 1998).

Dalam penelitian ini dapat kita lihat pada tabel diatas nilai dari R square 0,654 dapat disimpulkan bahwa variabel laten berpengaruh 65,4% dan 24, 6 dije;laskan oleh variabel lain diluar penelitian ini, kemudian pada tahap selanjutnya untuk mengetahui hubungan antar variabel diukur dari koefisien jalur pada uji hipotesis berdasarkan nilai T statistic jika nilai lebih dari 1,96 maka hipotesis dapat diterima.

Pada tabel 3 diatas dapat dilihat nilai dari x1 literasi syariah terhadap Y minat beli CWLS di tunjukkan dari nilai T statistic 3.126 > 1.96. Nilai dari original sampel 0.316 menunjukkan arah positif, dan nilai dari P value 0.001 dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat beli CWLS. X2 Presepsi resiko terhadap Y minat beli CWLS di tunjukkan dari nilai T statistic 3.001 > 1.96. Nilai dari original sampel 0.132 menunjukkan arah positif, dan nilai dari P value 0.003 dapat disimpulkan bahwa presepsi resiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat beli CWLS. X3 sikap terhadap Y minat beli CWLS di tunjukkan dari nilai T statistic 2.056 > 1.96. Nilai dari original sampel 0.386 menunjukkan arah positif, dan nilai dari P value 0.000 dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap minat beli CWLS.

### Uji Hipotesis

#### Hipotesis 1 : pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat beli CWLS

Dari hasil pengujian diatas literasi keungan syariah dengan nilai *T-statistic* sebesar 3,126 melebihi 1,96. serta nilai dari p-value sebesar 0,001 dapat diambil kesimpulan bahwa Literasi keuangan syariah memberikan peran penting masyarakat dalam minat membeli Cash Waqf Linked Sukuk hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Ikbal & Tandika, 2019), menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki dampak signifikan terhadap minat beli CWLS (Ramadhani & Cahyono, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara umum berpengaruh pada minat dan perilaku minat beli dan dalam konteks

literasi keuangan syariah, juga memengaruhi minat beli. Semakin tinggi literasi seseorang mengenai CWLS maka akan meningkatkan minat beli dari masyarakat.

### **Hipotesis 2 : persepsi resiko terhadap minat beli CWLS**

literasi keuangan syariah memiliki nilai *T-statistic* sebesar 3,001 melebihi 1,96. serta nilai dari p-value sebesar 0,003 dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi resiko memberikan peran penting masyarakat dalam minat membeli Cash Waqf Linked Sukuk hal ini sejalan dengan (Fahreza, 2019) hasil menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini karena orang-orang yang memiliki persepsi risiko yang lebih rendah cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi, karena mereka lebih siap menghadapi risiko yang terkait dengan investasi. Oleh karena itu, persepsi risiko memainkan peran penting dalam menentukan minat seseorang untuk berinvestasi.

### **Hipotesis 3 : sikap terhadap minat beli CWLS**

Sikap memiliki nilai *T-statistic* sebesar 2.056 melebihi 1,96. serta nilai dari p-value sebesar 0,000 dapat diambil kesimpulan bahwa sikap memberikan peran penting masyarakat dalam minat membeli Cash Waqf Linked Sukuk hal ini sejalan dengan (Ajzen, 1991) Keyakinan individu diantaranya meliputi beliefs strength dan outcome evaluation. Pandangan atas perilaku diyakini memiliki dampak langsung terhadap kehendak untuk berperilaku yang kemudian diafiliasikan dengan kontrol perilaku persepsian dan norma subjektif.

Secara keseluruhan, sikap yang baik terhadap CWLS dapat mempengaruhi minat beli melalui penciptaan kepercayaan, persepsi yang lebih baik tentang produk investasi, dan pengelolaan persepsi risiko yang lebih positif. Oleh karena itu, sikap merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya faktor-faktor psikologis dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan menunjukkan bahwa persepsi terhadap keadilan dan nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat beli masyarakat terhadap CWLS. Masyarakat cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam produk keuangan yang mereka anggap adil dan sejalan dengan nilai-nilai mereka. Oleh karena itu, dalam merancang strategi pemasaran dan promosi CWLS, perlu ditekankan nilai-nilai keadilan dan sosial yang terkandung dalam produk tersebut. Selain itu, pendekatan yang memperkuat identifikasi diri masyarakat dengan tujuan-tujuan wakaf tunai juga dapat meningkatkan minat beli mereka. Misalnya, kampanye yang menekankan bagaimana investasi dalam CWLS dapat memberdayakan masyarakat atau membantu mereka yang membutuhkan dapat meningkatkan keterlibatan dan minat beli. Dengan memahami peran faktor-faktor psikologis ini, pihak terkait dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam investasi CWLS, yang pada gilirannya akan berdampak positif

pada keberhasilan program dan pencapaian tujuan sosialnya. Selain itu, penting untuk menyadari bahwa edukasi finansial juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku investasi masyarakat. Masyarakat yang lebih paham akan manfaat dan risiko dari CWLS cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi finansial di kalangan masyarakat perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari strategi yang komprehensif dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam CWLS.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan sikap memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat beli masyarakat terhadap Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). Semakin tinggi literasi keuangan syariah seseorang, semakin besar minat mereka untuk berinvestasi dalam CWLS, menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan syariah dapat mendorong minat beli masyarakat terhadap produk ini. Persepsi risiko juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, mengindikasikan bahwa pemahaman yang baik tentang risiko investasi mendorong minat beli. Selain itu, sikap positif terhadap CWLS meningkatkan minat beli masyarakat, karena sikap yang baik menciptakan kepercayaan dan kemauan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam investasi ini. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah dan lembaga terkait mengadakan lebih banyak program edukasi dan sosialisasi tentang keuangan syariah, memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai risiko dan manfaat dari CWLS, serta memperkuat sikap positif melalui promosi yang efektif. Selain itu, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola wakaf tunai serta memanfaatkan teknologi untuk mempermudah proses investasi dan pengawasan CWLS juga penting. Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan minat beli masyarakat terhadap CWLS, yang pada akhirnya akan membantu mengoptimalkan program ini dan mendukung tujuan sosial serta ekonomi yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulloh, M., Sukardi, A. S., & Qomar, M. N. (2021). Cash waqf linked sukuk as an instrument of national-scale community economic empowerment based on a functionalist sociology perspective. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*, 1, 338–347.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behaviour. Organizational behaviour and human decision processes*, 50 (2), 179-211.
- Baiti, E. N., & Syufaat, S. (2021). Cash waqf linked sukuk sebagai instrumen pemulihan ekonomi nasional akibat covid-19. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 37–70.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation*

*Modeling. Modern Methods for Business Research.*

- Çizakça, M. (2011). *Islamic capitalism and finance: Origins, evolution and the future*. Edward Elgar Publishing.
- Damayantie, A. R. (2015). Literasi dari era ke era. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Evi, T., & Rachbini, W. (2022). *Partial Least Squares (Teori Dan Praktek)*. tahta media group. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/152/153>
- Fahreza, M. (2019). *Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat investasi saham*. Universitas Mercu Buana.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empir*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro , 2016. <https://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=218217&pRegionCode=UN11MAR&pClientId=112>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambali. (n.d.). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi*.
- Ikbal, A. M., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Syariah. *Prosiding Manajemen*, 1350–1355.
- Ismail, N., & Cahyo, E. N. (2017). The role of Islamic bank as providers of Islamic wealth management in enhancing the potential of WAQF funds. *Al-Iktisab: Journal of Islamic Economic Law*, 1(1), 35–54.
- Ladamay, A. Z. F., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, Risiko, Imbal Hasil, dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk Generasi Z di Jakarta. *Islamic Economics Journal*, 7(2), 161. <https://doi.org/10.21111/iej.v7i2.6552>
- Medina, A. F. (2020). Indonesia launches National Economic Recovery Program. *ASEAN Briefing*, 20.
- Napitupulu, R. M., Harahap, H. H., & Simamora, A. M. S. (2021). Waqf literacy of generation Z in Indonesia. *Review of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 9–17.
- Nisa, D. H. (2021). Analisis Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). *Sksipi Universitas Islam Indonesia*, 1–141.
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7), 32–35.
- Ramadhani, D. F., & Cahyono, H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 56–71.

- Safitri Ferdiana Yuliantika, & Kornitasari Yenny. (2023). Analisis Minat Investor Sukuk Generasi Z Terhadap Sukuk Ritel. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 2(3), 2023. <http://dx.doi.org/10.21776/ieff>.
- Satriyasyifa, M. P., & Priantina, A. (2021). How Waqf Solves Backlogs. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 15(1).
- Sekaran, U. & Bougie, R. J. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons Inc. New York, US.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian Edisi 6 Buku 1*.
- Shodik, M. J., Ismail, N., & Al-Ayubi, S. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inflasi Terhadap Minat Beli Cash Waqf Linked Sukuk pada Gen Z Kota Bogor. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 5133–5148.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Widiyanti, D. R. (2022). Logistic Regression Analysis in Revealing Probability of Indonesian Moslem Community's Understanding About Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 53–64.